

ABSTRAK

Husni Chairani Siregar, NIM : 308322032, Proses Ritual Erpangir Ku lau di Desa Kuta Gugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo, Skripsi, Program Studi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 2013.

Yang menjadi latar belakang dalam tulisan ini adalah mengenai proses ritual Erpangir ku lau, yang dipercayai oleh masyarakat Karo sebagai ritual memandikan diri ke sungai dengan memanggil arwah para leluhur yang dapat menyembuhkan penyakit, sebagai tolak bala, menghormati para leluhur yang sudah meninggal, dan untuk mencapai maksud-maksud atau tujuan tertentu. Walaupun pada umumnya masyarakat Karo sudah memeluk agama, akan tetapi masih ada sebagian masyarakat Karo yang terus melakukan ritual yang berhubungan dengan penyembahan roh-roh para leluhur mereka, Ritual Erpangir ku lau ini sudah ada sejak dulu, dimana dulunya masyarakat Karo belum mengenal agama, dan masih memeluk agama tradisional suku Karo yaitu agama Pemena, yang merupakan kepercayaan kepada alam gaib, roh-roh gaib, dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah tujuan dilaksanakannya ritual Erpangir ku lau, Perlengkapan ritual Erpangir ku lau dan bagaimana proses ritual Erpangir ku lau tersebut.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui tujuan dilaksanakannya ritual Erpangir ku lau, mengetahui perlengkapan yang digunakan dalam ritual, bagaimana proses ritual tersebut, dan siapa saja yang terlibat dalam ritual tersebut, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dan yang menjadi informan adalah keluarga yang melaksanakan ritual tersebut, pemimpin ritual (dukun), masyarakat, dan pemerintahan desa. Data-datanya dihasilkan dari proses observasi, wawancara, dan mencari dari buku-buku, jurnal, dan lain sebagainya. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, dari penelitian mengenai ritual Erpangir ku lau ini kita bisa melihat sosok masyarakat Karo dari aspek religi (kepercayaan), yang dimana aspek religi tersebut merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan. Sampai saat ini masih ada masyarakat Karo yang mempercayai dan menjalankan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyembahan roh-roh para leluhur, dimana ritual tersebut merupakan warisan budaya nenek moyang masyarakat Karo.